

PROFIL **KETENAGAKERJAAN** **2020**



Katalog: 2303003.1904

PROFIL KETENAGAKERJAAN 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BANGKA TENGAH**

PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BANGKA TENGAH 2020

ISBN : 978-602-0966-75-5
No. Publikasi : 19040.2113
Katalog BPS : 2303003.1904

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 67 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

Diterbitkan oleh :
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN
PROFIL KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BANGKA TENGAH
2020

Penanggung Jawab : Ir. Rizanal Mahmudin

Editor : Yogi Oltas

Penulis : Alhaq, S.ST
Indra Saputra, S.Tr.Stat

Desain Gambar Kulit : Amri Rezaldi, Amd.Stat

Desain Layout : Amri Rezaldi, Amd.Stat

Desain Infografis : Amri Rezaldi, Amd.Stat

KATA PENGANTAR

Publikasi “Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah 2020” merupakan penerbitan kelima publikasi ketenagakerjaan. Penyajian ini bertujuan untuk melengkapi data statistik, khususnya di bidang ketenagakerjaan dan diharapkan dapat memberikan gambaran, tingkat serta perubahan di bidang ketenagakerjaan di masa lalu. Adapun data yang disajikan meliputi angkatan kerja, bukan angkatan kerja, pengangguran dan lain-lain.

Penerbitan publikasi ini berupa sajian data kuantitatif yang berasal dari data primer Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018, 2019 dan 2020. Publikasi dikemas sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bangka Tengah.

Selanjutnya kami sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penerbitan ini, kami ucapkan banyak terima kasih.

Koba, November 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bangka Tengah

Ir. Rizahal Mahmudin

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Ruang Lingkup.....	4
1.2 Sistematika.....	5
1.3 Sumber Data.....	6
1.4 Konsep dan Definisi.....	6
BAB II PENDUDUK USIA KERJA	21
2.1 Komposisi Angkatan Kerja.....	21
2.2 Pendidikan Penduduk Usia Kerja	24
BAB III ANGKATAN KERJA	29
3.1 Komposisi Angkatan Kerja.....	29
3.2 Pendidikan Angkatan Kerja	34
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	36
BAB IV PENDUDUK YANG BEKERJA	41
4.1 Lapangan Usaha Pekerjaan Utama	43
4.2 Status Pekerjaan Utama	47
4.3 Pendidikan Pekerja.....	49
BAB V PENGANGGURAN	55

5.1	Tingkat Pengangguran Terbuka	55
5.2	Setengah Pengangguran	60
BAB VI PENUTUP		65
DAFTAR PUSTAKA		67

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2018-2020.....	23
Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Usia Kerja (15+) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2020	24
Tabel 2.3 Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2020.....	25
Tabel 3.1 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2020.....	31
Tabel 3.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Tergolong Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2020.....	35
Tabel 4.1 Rasio Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Bangka Tengah, 2018-2020.....	42
Tabel 4.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama, 2020.....	44
Tabel 4.3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2020	48

Tabel 5.1 Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2020 60

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2020.....	26
Gambar 3.1 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kategori Angkatan Kerja di Kabupaten Bangka Tengah, 2019.....	29
Gambar 3.2 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bangka Tengah, 2020/33	
Gambar 3.3 TPAK menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2018-2020	37
Gambar 4.4 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Bangka Tengah, 2020.....	50
Gambar 5.1 TPT menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2018-2020	58

BAB I

PENDAHULUAN



SUMBER DATA

Data yang disajikan dalam publikasi ini dikumpulkan oleh BPS yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2018-2020



KONSEP DAN DEFINISI

Dalam pengumpulan data ketenagakerjaan, BPS menggunakan *International Conference of Labour Statisticians (ICLS) ke-13* yang disarankan oleh *International Labour Organization (ILO)*



ICLS-13



BAB IPENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah telah menjalankan berbagai program semenjak tahun 2004. Dengan adanya program tersebut, memberikan sebuah harapan sekaligus tantangan untuk menjadikan Kabupaten Bangka Tengah lebih maju dan sejahtera yang seiring dengan tujuan pembangunan Indonesia. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah di daerah ini menjanjikan sebuah anggaran biaya yang sangat besar untuk pelaksanaan program tersebut. Namun, di lain pihak akan menjadi sebuah tantangan bagi aparat pemerintah untuk mengelola keuangan tersebut sebaik-baiknya demi kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

Untuk mengukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan program-programnya, diperlukan dukungan data yang handal, akurat, terkini dan representatif. Dengan adanya data-data tersebut diharapkan tidak akan terjadi bias atau salah sasaran dalam menentukan sebuah kebijakan pembangunan khususnya kebijakan pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

Secara umum, tujuan pembangunan berujung pada meningkatnya kualitas hidup manusia yang lazim kita sebut dengan “kesejahteraan”. Seperti tujuan dari SDG’s ke delapan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, penyerapan tenaga kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya data terkait ketenagakerjaan agar membantu

pemerintah dalam pengambilan kebijakan.

Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) kembali melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei tersebut merupakan survei tahunan yang dilakukan BPS untuk mendapatkan informasi tentang ketenagakerjaan. Survei ini sempat tidak ada untuk tingkat kabupaten pada tahun 2016. Namun kembali diadakan pada tahun 2017 dan tahun-tahun ke depannya.

Data ketenagakerjaan yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna data berupa data mentah atau data yang telah diolah menjadi informasi yang lebih bermakna. Penyajian data dapat berupa tabel maupun grafik yang disertai dengan ulasan atau analisis deskriptif. Dengan penyajian seperti ini, diharapkan pengguna data akan lebih mudah memahami kondisi dan fenomena ketenagakerjaan yang terjadi. Publikasi “Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah 2020” ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama pada tahun-tahun sebelumnya.

1.1 Ruang Lingkup

Sakernas Agustus 2020 dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan jumlah sampel sekitar 200.000 rumah tangga, tersebar pada 20.000 blok sensus di seluruh provinsi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Jumlah sampel Sakernas Agustus 2020 Kabupaten Bangka Tengah adalah sekitar 528 rumah tangga, tersebar pada 52 blok

sensus di seluruh kecamatan baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Dari 52 blok sensus tersebut diantaranya 13 blok sensus adalah sampel Sakernas semester I dan 39 blok sensus merupakan sampel Sakernas tambahan. Dengan sampel sebanyak 52 blok sensus tersebut memungkinkan mendapatkan angka estimasi data hingga tingkat kabupaten/kota.

1.2 Sistematika

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020, disusun dalam enam bab. Adapun uraian setiap bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat tinjauan umum, ruang lingkup, sistematika, sumber data, serta konsep dan definisi.

Bab II Penduduk Usia Kerja memuat data tentang jumlah penduduk dan penduduk usia kerja diantaranya penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan tingkat pendidikan.

Bab III Angkatan Kerja memuat data tentang komposisi angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin, daerah tempat tinggal, kelompok umur dan kegiatan utama yang dilakukan seminggu yang lalu.

Bab IV Penduduk yang Bekerja memuat data tentang

lapangan usaha utama, pendidikan pekerja dan upah/gaji pekerja.

Bab V Pengangguran memuat data tentang tingkat pengangguran terbuka dan pengangguran setengah terbuka.

Bab VI Penutup memuat kesimpulan dari beberapa uraian singkat dari bab-bab sebelumnya.

1.3 Sumber Data

Profil ketenagakerjaan Kabupaten Bangka Tengah berasal dari data yang dikumpulkan oleh BPS (*primer*) yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2018, 2019 dan 2020.

1.4 Konsep dan Definisi

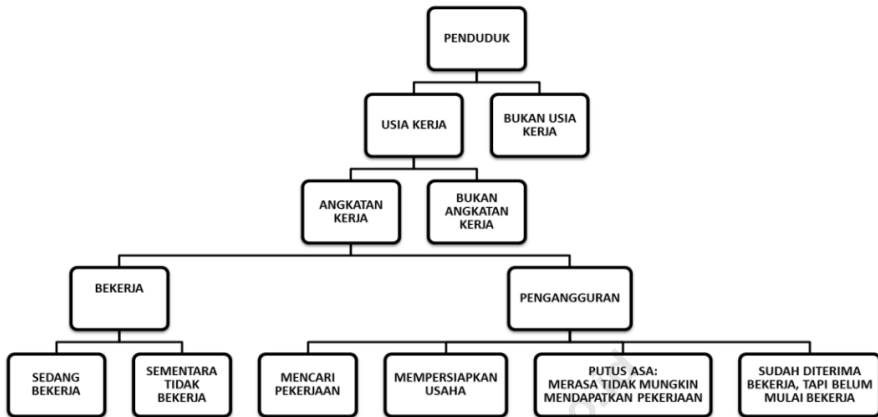
Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas Agustus 2020 mempunyai tujuan utama menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan setiap semester. Secara khusus, untuk memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran, dan penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja, serta perkembangannya dari tingkat kabupaten.

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *the International Labour*

Organization (ILO). Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas sejak tahun 1984 menggunakan Konsep Baku Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) yang tertuang dalam *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) ke-13 tahun 1982.

Pada tahun 2013, ILO menyelenggarakan ICLS ke-19 yang menghasilkan beberapa pengembangan konsep definisi variabel-variabel ketenagakerjaan, serta menyesuaikan konsep aktivitas produktif (yang dalam ICLS ke-19 disebut *work*) dengan batasan produksi yang mengacu pada *System National Account* (SNA) 2008.

Konsep ICLS ke-13 membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja di bedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**, seperti diagram berikut ini:



Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang seluruh waktunya atau sebagian besar waktunya digunakan untuk sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya dan tidak bekerja.

4. **Seseorang disebut bekerja** bila melakukan kegiatan ekonomi memproduksi barang atau jasa dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh:

- a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
- c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit,

menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial dan sebagainya.

6. Pengangguran terbuka, terdiri dari:

- a. Mereka yang mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. (lihat pada “*An ILO Manual on Concepts and Methods*”)

Seseorang digolongkan sebagai pencari kerja apabila pada saat survei tidak punya pekerjaan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, mereka dapat terdiri dari mereka:

- a. yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan,
- b. yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah

dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan.

- 7. Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang **“baru”**, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila ada **“tindakan nyata”**, seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya.

Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha, nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) yaitu dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar maupun dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

Penjelasan:

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

8. **Pengangguran Terdidik** adalah rasio jumlah pencari kerja yang yang berpendidikan sekolah menengah ke atas yang dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik.
9. **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Setengah Penganggur terdiri dari:
- **Setengah Penganggur Terpaksa** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
 - **Setengah Penganggur Sukarela** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (sebagian pihak menyebutkan sebagai pekerja paruh waktu/*part time worker*).
10. **Seseorang disebut sebagai sekolah** bila melakukan kegiatan untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. *Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.*

11. **Seseorang disebut mengurus rumah tangga** bila melakukan kegiatan yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
12. **Seseorang disebut sebagai kegiatan lainnya** bila melakukan kegiatan selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.
13. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
14. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi

waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

15. Lapangan Pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja meliputi:

- Sektor Primer terdiri dari Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian
- Sektor Sekunder terdiri dari Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih, dan Sektor Konstruksi
- Sektor Tersier terdiri dari Sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi, Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Lembaga Keuangan, *Real Estate*, Usaha Persewaan dan Jasa Keuangan serta Sektor Jasa-Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

16. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini mengikuti Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.

17. Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan

harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya (oleh perusahaan/kantor/majikan).

18. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:

- a. **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. **Buruh/Karyawan/Pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan

secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

- e. **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi; pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik

berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha non pertanian meliputi; usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listrik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Masyarakat, Sosial dan Perorangan.

g. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya.

19. Kegiatan informal: Beberapa pihak mendefinisikan kegiatan informal hanya berdasarkan status pekerjaan, namun dalam publikasi ini, pendekatan batasan kegiatan informal diambil dari

kombinasi antara jenis pekerjaan utama dan status pekerjaan.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

BAB II

Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah mencapai 142.424 penduduk

PENDUDUK USIA KERJA

74.453 ORANG

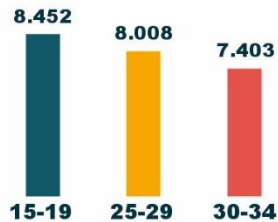


KELOMPOK UMUR

Komposisi penduduk usia kerja menurut kelompok umur

PENDUDUK USIA KERJA

67.971 ORANG



KELOMPOK UMUR

Komposisi penduduk usia kerja menurut kelompok umur

Pendidikan penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah didominasi oleh penduduk dengan tamatan SD/ sederajat, tamatan SMP/ sederajat, dan tidak punya ijazah



TAMAT SD SEDERAJAT

40.795 ORANG



TIDAK PUNYA IJAZAH

28.194 ORANG



TAMAT SMP SEDERAJAT

30.056 ORANG

BAB II

PENDUDUK USIA KERJA

2.1 Komposisi Angkatan Kerja

Pembangunan ekonomi suatu daerah erat kaitannya dengan potensi modal pembangunan yang dimiliki, salah satunya adalah angkatan kerja. Angkatan kerja yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan ketrampilan akan sangat membantu dalam pembangunan itu sendiri. Namun, apabila angkatan kerja tidak difasilitasi dengan lapangan kerja yang tepat, tentu dapat menimbulkan masalah ketenagakerjaan yang selanjutnya akan menjadi beban dalam pembangunan.

Oleh karena itu, kebutuhan data dan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai ketenagakerjaan merupakan aspek penting bagi para pengambil kebijakan terkait pembangunan ekonomi baik lingkup daerah maupun nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Oleh karena itu, analisis ketenagakerjaan yang selanjutnya akan digunakan dalam publikasi ini adalah analisis ketenagakerjaan dari penduduk usia kerja, yaitu penduduk 15 tahun ke atas.

Pertumbuhan penduduk usia kerja dapat menimbulkan

dampak yang sangat kompleks. Semakin banyaknya penduduk angkatan kerja berarti semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan daerah. Namun apabila pertumbuhan penduduk tidak diikuti dengan tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja maka akan mengakibatkan tingginya angka pengangguran dan akan berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan.

Pada tahun 2020, terdapat sejumlah 142.424 penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Bangka Tengah. Dimana 52,28 persen diantaranya merupakan penduduk laki-laki dan 47,72 persen adalah penduduk perempuan. Jumlah ini meningkat sebanyak 1,01 persen, dimana jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2019 yaitu 140.388 penduduk.

Jumlah penduduk usia kerja di seluruh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 1.104.219 penduduk pada tahun 2020. Artinya sekitar 12,90 persen penduduk usia kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada di Kabupaten Bangka Tengah.

Tabel 2.1 Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2018 - 2020

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2018			
Bangka Tengah	73 286	65 189	138 475
Bangka Belitung	561 863	511 998	1 073 861
2019			
Bangka Tengah	74 171	66 217	140 388
Bangka Belitung	574 447	522 814	1 097 261
2020			
Bangka Tengah	74 453	67 971	142 424
Bangka Belitung	571 380	532 839	1 104 219

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018, 2019, dan 2020

Pada tabel 2.2 komposisi penduduk usia kerja Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 didominasi oleh kelompok umur 30-34 tahun. Sedangkan yang terkecil di umur 60-64 tahun. Semakin meningkatnya umur semakin sedikit penduduk usia kerja pada kelompok umur tersebut.

Pada tahun 2020, laki-laki lebih mendominasi penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah. Kelompok umur laki-laki terbanyak adalah kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 9.023 penduduk. Sama halnya dengan perempuan, kelompok umur terbanyak pada umur 20-24 tahun yaitu 8.821 penduduk. Sehingga total penduduk pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 17.844 jiwa. Hal ini

dapat diartikan sebagai penduduk Bangka Tengah sedang berada dalam bonus demografi pada tahun 2020.

Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Usia Kerja (15+) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2020

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	8 597	8 452	17 049
20-24	9 023	8 821	17 844
25-29	8 471	8 008	16 479
30-34	7 990	7 403	15 393
35-39	7 582	7 066	14 648
40-44	7 266	6 550	13 816
45-49	6 587	5 902	12 489
50-54	6 298	5 005	11 303
55-59	3 101	2 647	5 748
60+	4 921	4 606	9 527
Total	74 453	67 971	142 424

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020

2.2 Pendidikan Penduduk Usia Kerja

Pendidikan adalah salah satu hal yang diyakini berpengaruh terhadap pengetahuan dan kapabilitas seseorang.

Secara rata-rata, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin berpeluang orang tersebut memperoleh pendapatan yang tinggi dari pekerjaan yang dilakukan. Semakin tinggi pendapatan diharapkan semakin sejahtera taraf hidup seseorang.

Tabel 2.3 Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2020

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Punya Ijazah	12 670	15 524	28 194
Tamat SD Sederajat	23 114	17 681	40 795
Tamat SMP Sederajat	16 057	13 999	30 056
Tamat SMA Sederajat	9 807	9 042	18 849
Tamat SMK	8 015	6 043	14 058
Diploma I/II/III	1 117	1 560	2 677
Universitas	3 673	4 122	7 795
Total	74 453	67 971	142 424

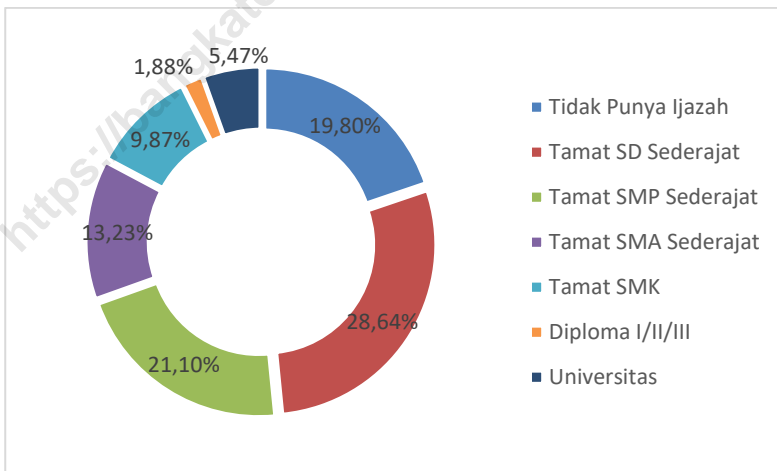
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020

Tabel 2.3 menjelaskan bahwa pendidikan penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah didominasi oleh penduduk dengan tamatan SD/ sederajat. Penduduk usia kerja yang hanya

mempunyai ijazah SD/ sederajat mencapai 40.795 penduduk atau 28,64 persen dari jumlah penduduk usia kerja.

Untuk tingkat pendidikan paling sedikit adalah lulusan diploma I/II/III yang hanya berjumlah 2.677 penduduk atau 1,88 persen dari seluruh penduduk usia kerja. Untuk tingkat pendidikan tertinggi yaitu universitas mencapai 7.795 penduduk atau 5,47 persen dari seluruh penduduk usia kerja. Penduduk yang tidak memiliki ijazah juga mendominasi penduduk usia kerja setelah penduduk dengan kategori tamatan SD/ sederajat.

Gambar 2.1 Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2020

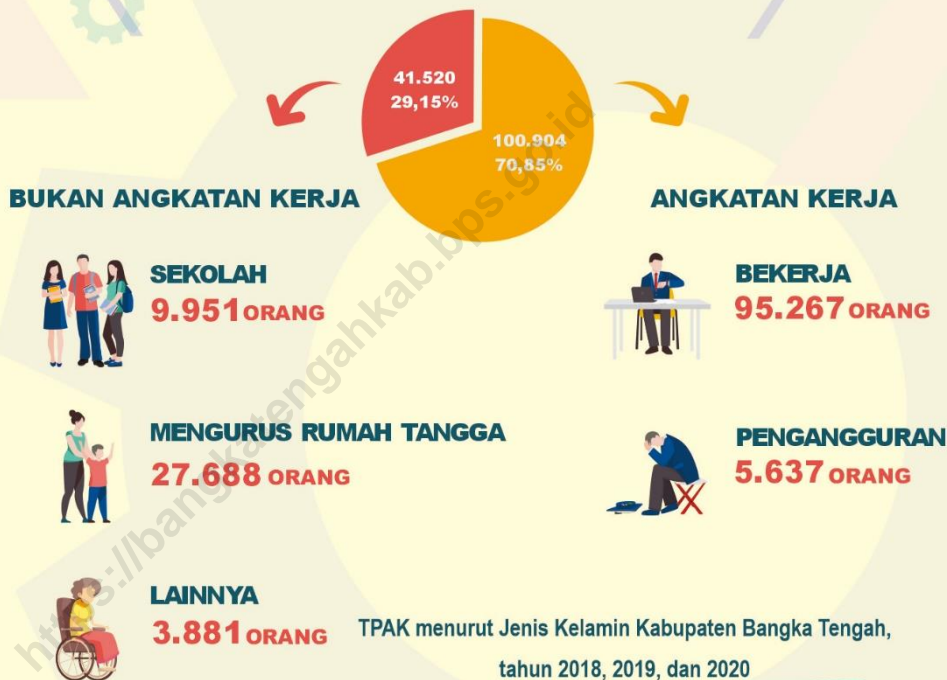


Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020

BAB III

ANGKATAN KERJA

Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Bangka Tengah pada Agustus 2020 sebanyak **142.424** ORANG



TPAK menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, tahun 2018, 2019, dan 2020



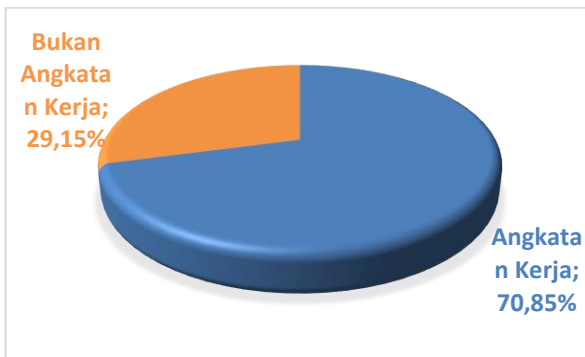
BAB III

ANGKATAN KERJA

3.1 Komposisi Angkatan Kerja

Di Indonesia, yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia tadi disebut angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta lainnya.

Gambar 3.1 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kategori Angkatan Kerja di Kabupaten Bangka Tengah, 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020

Menurut aktivitas yang dilakukannya, penduduk usia kerja dapat digolongkan menjadi dua kategori yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang kegiatan utama seminggu lalu adalah mengurus rumah tangga, bersekolah, maupun menerima pensiunan. Sedangkan angkatan kerja dapat digolongkan menjadi usia kerja yang bekerja dan pengangguran.

Diantara penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020, sebanyak 70,85 persen merupakan angkatan kerja, sedangkan 29,15 persen sisanya termasuk kategori bukan angkatan kerja.

Dari seluruh angkatan kerja, 65,25 persen adalah laki-laki dan sisanya 34,75 persen adalah perempuan. Sedangkan bukan angkatan kerja didominasi oleh perempuan dengan persentase 79,26 persen. Hal ini karena lebih banyak laki-laki yang bekerja dibandingkan perempuan.

Berdasarkan tabel 3.1, penduduk usia kerja yang bersekolah pada Agustus 2020 di Kabupaten Bangka Tengah berjumlah 9.951 penduduk. Yang terdiri dari 4.681 penduduk laki-laki dan 5.270 penduduk perempuan. Penduduk dengan kegiatan utama mengurus rumah tangga didominasi oleh perempuan, yaitu mencapai 25.782 penduduk sedangkan laki-laki hanya 1.906 penduduk. Untuk kegiatan lainnya hanya terdapat 3.881 penduduk.

Tabel 3.1 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah, 2020

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	65 842	35 062	100 904
Bekerja	62 450	32 817	95 267
Pengangguran Terbuka	3 392	2 245	5 637
Bukan Angkatan Kerja	8 611	32 909	41 520
Sekolah	4 681	5 270	9 951
Mengurus Rumah Tangga	1 906	25 782	27 688
Lainnya	2 024	1 857	3 881
Total	74 453	67 971	142 424

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bangka Tengah pada 2020 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan jumlah penduduk bukan angkatan kerja menurun. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2020 mencapai 70,85 persen dari total penduduk usia kerja sedangkan persentase bukan angkatan kerja mencapai 29,15 persen. Sedangkan pada tahun 2019, jumlah angkatan kerja sebesar 69,65 persen dari total penduduk usia kerja dan persentase bukan angkatan kerja sebesar 30,35 persen.

Pada tahun 2020, penduduk yang bekerja mencapai

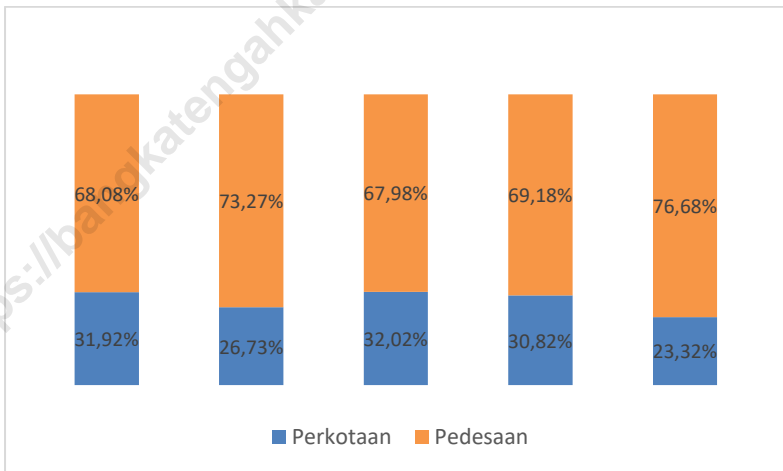
95.267 penduduk atau 94,41 persen dari seluruh angkatan kerja. Dan pengangguran 5,59 persen dari seluruh angkatan kerja. Angka 5,59 persen berarti dari 100 orang penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, terdapat sekitar 5 sampai 6 orang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan dan pengangguran juga mengalami peningkatan. Peningkatan pengangguran dapat terjadi karena kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahlian serta harapan terhadap pendapatan atau upah yang memadai.

Berdasarkan jenis kelamin, persentase laki-laki yang bekerja jauh lebih banyak daripada perempuan yaitu 65,55 persen sedangkan perempuan hanya 34,45 persen dari total penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja di Kabupaten Bangka Tengah masih didominasi oleh laki-laki daripada perempuan. Hal tersebut memang tidak bisa dipungkiri karena laki-laki memiliki kewajiban untuk bekerja dan memberikan nafkah dibandingkan dengan perempuan yang lebih memiliki naluri untuk mengurus rumah tangga.

Jika ditilik lebih dalam per jenis kelamin untuk angkatan kerja, jumlah laki-laki yang bekerja sebesar 94,85 persen sedangkan pengangguran 5,15 persen. Sedikit berbeda dengan laki-laki, dari seluruh angkatan kerja yang berjenis kelamin

perempuan 93,60 persen bekerja sedangkan sisanya 6,40 persen adalah pengangguran. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, persentase penduduk laki-laki yang bekerja mengalami penurunan dan persentase penduduk perempuan yang bekerja juga mengalami penurunan. Dari angka angkatan kerja akan dihasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan pengangguran menghasilkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang akan di bahas selanjutnya.

Gambar 3.2 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bangka Tengah, 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020

Jika dilihat dari kegiatan utama berdasarkan tempat tinggal, seluruh kegiatan didominasi di daerah pedesaan. Hal ini mengingat sedikitnya wilayah perkotaan di Kabupaten

Bangka Tengah sehingga segala kegiatan baik yang termasuk kegiatan bagi angkatan kerja maupun yang bukan angkatan kerja terjadi di daerah pedesaan.

3.2 Pendidikan Angkatan Kerja

Kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah pendidikan formal yang ditamatkan. Semakin tinggi Pendidikan yang ditamatkan seseorang, maka semakin tinggi pula keterampilan dan pengetahuan dasar yang dimiliki dalam melakukan suatu pekerjaan.

Tingkat pendidikan angkatan kerja di Kabupaten Bangka Tengah masih didominasi oleh penduduk tamat SD sederajat. Penduduk dengan tingkat pendidikan tamat SD dari keseluruhan angkatan kerja mencapai 30.437 jiwa atau 30.16 persen dari keseluruhan angkatan kerja.

Berdasarkan tabel 3.2, penduduk yang cukup mendominasi jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bangka Tengah selanjutnya yaitu penduduk yang tidak memiliki ijazah. Jumlah penduduk yang tidak memiliki ijazah mencapai 20.276 jiwa.

Tabel 3.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Tergolong Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah, 2020

Tingkat Pendidikan	Jumlah
(1)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	215
Tidak/Belum Tamat SD	20 061
Sekolah Dasar	30 437
S L T P	15 767
S M T A	24 825
Diploma I/II/III/Akademi/Universitas	9 599
Total	100 904

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020

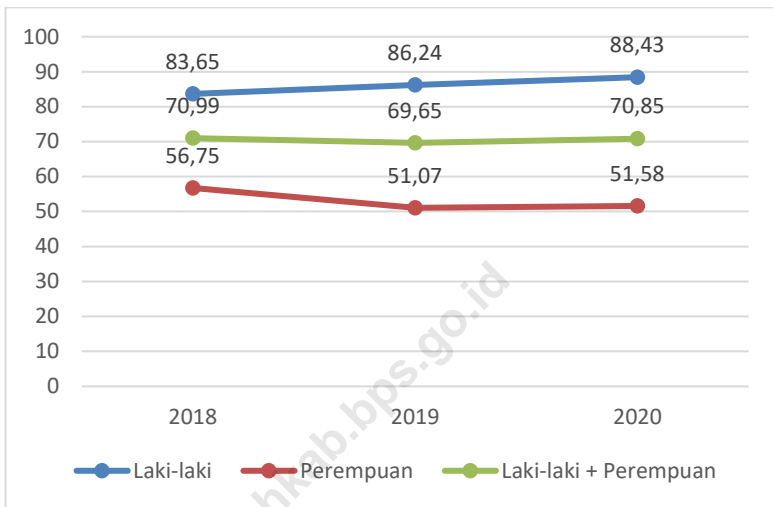
Secara umum, tabel 3.2 menunjukkan bahwa karakteristik tenaga kerja di Kabupaten Bangka Tengah masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah sehingga masih perlunya usaha pemerintah untuk mendukung peningkatan pendidikan penduduk agar dapat meningkatkan kualitas pekerja. Angkatan kerja dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu Diploma dan Sarjana tergolong rendah jika dibandingkan tingkat pendidikan dibawahnya, yaitu hanya 9.599 jiwa atau 10,51 persen dari total angkatan kerja.

3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator untuk melihat perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Secara umum, apabila tingginya TPAK disebabkan oleh tingginya penduduk yang bekerja, maka TPAK tersebut menunjukkan kinerja partisipasi angkatan kerja yang baik. Indikator ini merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang seringkali digunakan sebagai tolak ukur potensi tenaga kerja suatu daerah. Namun bila tingginya TPAK tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja, maka dapat berpotensi meningkatkan angka pengangguran.

TPAK Kabupaten Bangka Tengah selama kurun waktu 2017-2019 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2017, TPAK Kabupaten Bangka Tengah sebesar 69,26 persen, kemudian naik menjadi 70,99 persen pada tahun 2018, namun mengalami penurunan menjadi 69,65 persen pada tahun 2019.

Gambar 3.3 TPAK menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2018-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018, 2019, dan 2020

Tahun 2020 TPAK Kabupaten Bangka Tengah 70,85 persen artinya dari 100 penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah, 70 sampai 71 orang bersedia atau siap untuk melakukan aktivitas ekonomi.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin seperti pada gambar 3.3, TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan TPAK perempuan. Hal ini sejalan dengan lebih banyaknya angkatan kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, TPAK laki-laki dan TPAK perempuan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan peningkatan penduduk usia kerja dan angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan.

BAB IV

PENDUDUK YANG BEKERJA

JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA DI KABUPATEN BANGKA TENGAH
PADA AGUSTUS 2020 SEBANYAK

95.267 ORANG

LAPANGAN USAHA DENGAN JUMLAH PEKERJA
TERBANYAK DI BANGKA TENGAH TAHUN 2020



PERTANIAN, PERKEBUNAN, KEHUTANAN,
PERBURUAN DAN PERIKANAN

31.081 **32,63%**



PERDAGANGAN, RUMAH MAKAN, DAN
JASA AKOMODASI

21.206 **22,26%**



PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

20.226 **21,27%**

PENGELOMPOKAN SEKTOR PEKERJA
DI BANGKA TENGAH TAHUN 2020

FORMAL	69,34%	30,66%
INFORMAL	62,38%	37,62%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN

BAB IV

PENDUDUK YANG BEKERJA

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa hasil Sakernas tahun 2020 menunjukkan 94,41 persen dari angkatan kerja tergolong sebagai penduduk bekerja, yaitu sebanyak 95.267 penduduk. Penduduk bekerja inilah yang menjadi penopang pembangunan ekonomi.

Untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam menciptakan lapangan kerja, terdapat suatu indikator yang dapat dijadikan acuan, yakni rasio antara penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja atau yang biasa disebut dengan *Employment-to-Population Ratio (EPR)*. Indikator ini bersama dengan indikator tingkat pengangguran dapat menjadi sebuah kajian tentang posisi pasar tenaga kerja di suatu wilayah.

Nilai rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kelompok potensial dalam penduduk telah dapat terserap dengan baik bagi peningkatan PDRB per kapita. Namun di sisi lain, rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan indikasi baik bagi kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Misalnya, ketika rasio EPR suatu wilayah tinggi disebabkan oleh banyaknya penduduk usia muda lebih memilih bekerja dibandingkan sekolah karena alasan biaya, jarak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kajian terhadap rasio ini hendaknya dilakukan secara seksama dengan

mempertimbangkan indikator ketenagakerjaan lainnya seperti TPAK dan tingkat pengangguran.

Tabel 4.1 Rasio Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Bangka Tengah, 2018-2020

Jenis Kelamin	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	81,89	82,84	83,88
Perempuan	52,80	48,39	48,28
Total	68,20	66,59	66,89

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018-2020

Berdasarkan tabel 4.1, EPR Kabupaten Bangka Tengah secara total mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, yaitu dari 66,89 persen menjadi 66,89 persen. Apabila dilihat dari jenis kelamin, Nilai EPR laki-laki pada tahun 2020 sebesar 83,88 persen dan perempuan sebesar 48,28 persen. EPR laki-laki mengalami peningkatan sedangkan EPR perempuan mengalami penurunan.

4.1 Lapangan Usaha Pekerjaan Utama

Sakernas menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2015 untuk mengelompokkan kegiatan ekonomi. Sedangkan pembagian sektornya masih mangacu pada Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) tahun 1990 yang membagi ekonomi menjadi 9 sektor. Dasar pertimbangannya adalah:

- KLUI tahun 1990 lebih sederhana untuk dipahami konsumen data
- KBLI tahun 2015 merupakan penjabaran KLUI tahun 1990 secara lebih rinci.

Analisis terkait lapangan usaha memiliki nilai strategis bagi pemerintah, utamanya dalam membantu menentukan fokus kebijakan ketenagakerjaan. Misalnya, apabila proporsi penduduk yang bekerja di sektor pertanian paling tinggi, maka pemerintah dapat lebih menitikberatkan pembangunan ketenagakerjaan pada sektor ini. Meski demikian, dalam melakukan kajian terhadap kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah, data tentang lapangan usaha/usaha penduduk ini hendaknya disandingkan dengan data ketenagakerjaan lainnya.

Selain itu, salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian adalah dengan melihat proporsi pekerja sesuai lapangan usaha. Proporsi pekerja sesuai lapangan usaha juga dapat menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut.

Struktur lapangan usaha di Kabupaten Bangka Tengah mulai mengalami perubahan sejak tahun 2014. Hal ini disebabkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui berupa timah mulai menipis serta pembatasan penambangan oleh pemerintah daerah. Hal ini mengakibatkan serapan tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian menurun.

Tabel 4.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama, 2020

Lapangan Usaha	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Perkebunan, Perburuan dan Perikanan	31 081	32,63
Industri Pengolahan	7 410	7,78
Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	21 206	22,26
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	15 304	16,06
Lainnya (Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, dsb)	20 266	21,27
Total	95 267	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan tabel 4.2 hasil Sakernas tahun 2020 menunjukkan bahwa sektor pertanian, perkebunan, perburuan, dan perikanan masih dominan menyerap tenaga kerja. Sektor ini mampu menyerap 31.081 orang atau sekitar 32,63 persen dari total penduduk yang bekerja. Sektor ini didominasi oleh usaha perkebunan. Komoditi utama yang diusahakan sesuai nilai

produksi antara lain kelapa sawit, karet, dan lada. Selain perkebunan subsektor yang menjadi primadona adalah perikanan. Di Kabupaten Bangka Tengah lebih banyak berusaha di perikanan tangkap sesuai dengan kondisi geografis Kabupaten Bangka Tengah yang merupakan daerah pesisir, dan berbatasan langsung dengan laut maka masyarakatnya pun berusaha di subsektor perikanan tangkap. Selain perikanan tangkap, Kabupaten Bangka Tengah juga telah memiliki usaha perikanan budidaya tetapi jumlahnya masih minim. Sedangkan tanaman pangan, Kabupaten Bangka Tengah hanya memiliki sedikit lahan, lahan yang menjadi sentra padi sawah berada di Kecamatan Namang dan padi ladang terdapat di Kecamatan Sungai Selan¹.

Sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi menduduki peringkat kedua dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor ini mengalami penurunan cukup signifikan, jumlah tenaga kerja yang diserap sebanyak 21.206 orang atau sekitar 22,26 persen dari total penduduk yang bekerja. Faktor utamanya karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan usaha perdagangan, rumah makan dan akomodasi banyak yang tidak beroperasi.

Selanjutnya, peringkat penyerapan tenaga kerja ketiga adalah jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan yang menyerap tenaga kerja sebanyak 15.304 orang atau sekitar 16,06 persen dari total penduduk yang bekerja. Kemudian diikuti sektor pertambangan,

¹Analisis berdasarkan data publikasi BPS, Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka 2021, Bab Pertanian.

sektor industry; sektor Kontruksi; Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi; Lembaga Keuangan, *Real Estate*, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin.

Apabila dibagi menjadi tiga sektor utama, lapangan usaha di atas dapat dikelompokkan menjadi sektor primer, sekunder, dan tersier dengan ketentuan:

- **Sektor Primer** merupakan sektor ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung, meliputi lapangan usaha di bidang:
 1. Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan.
 2. Pertambangan dan penggalian
- **Sektor Sekunder** merupakan sektor ekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang jadi, meliputi lapangan pekerjaan bidang:
 1. Industri Pengolahan
 2. Listrik, gas, dan air minum
 3. Kontruksi
- **Sektor Tersier** merupakan sektor yang menghasilkan suatu jasa daripada produk akhir seperti sektor sekunder. Sektor ini meliputi:
 1. Perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi.
 2. Transportasi, pergudangan, dan komunikasi

3. Lembaga keuangan, *real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan
4. Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan.

Berdasarkan pengelompokan menurut tiga sektor tersebut, pada tahun 2020 sektor unggulan Kabupaten Bangka Tengah adalah sektor primer, yakni di pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan serta dibidang pertambangan dan penggalian.

4.2 Status Pekerjaan Utama

Proporsi penduduk berdasarkan status pekerjaannya perlu diketahui untuk melihat seberapa besar penduduk yang telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (mempunyai usaha) dan seberapa besar penduduk yang mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang disediakan oleh orang lain. Selain itu, data ini diperlukan pula dalam penentuan kebijakan terkait program pembinaan usaha, peningkatan kapasitas pekerja, dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hasil Sakernas 2020 pada tabel 4.3, tampak bahwa status pekerjaan utama penduduk Kabupaten Bangka Tengah didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai yakni sebanyak 39,55 persen dari seluruh pekerja. Persentase yang sangat jauh dibandingkan dengan status pekerjaan lainnya.

Namun, apabila ditilik lebih lanjut untuk penduduk yang berstatus ‘berusaha’, baik berusaha sendiri, dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, maupun dibantu buruh tetap/dibayar, persentasenya mencapai 37,86 persen. Persentase yang tidak terlalu jauh dibandingkan dengan status pekerja buruh/karyawan/pegawai. Sisanya adalah pekerja tidak dibayar dan pekerja bebas. Pekerja bebas lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerja tidak dibayar.

Dari status pekerjaan, dapat dikelompokkan menjadi pekerja formal dan pekerja informal. Pada tahun 2020, sektor informal lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor formal. Tenaga kerja yang memiliki status pekerjaan informal sebesar 54,39 persen dan status pekerjaan formal 45,61 persen dari total penduduk yang bekerja. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang didominasi oleh sektor formal.

Tabel 4.3 Penduduk Umur 15 tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2020

Status Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Formal	30 129	13 322	43 451
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	5 205	571	5 776
Buruh/karyawan/pegawai	24 924	12 751	37 675

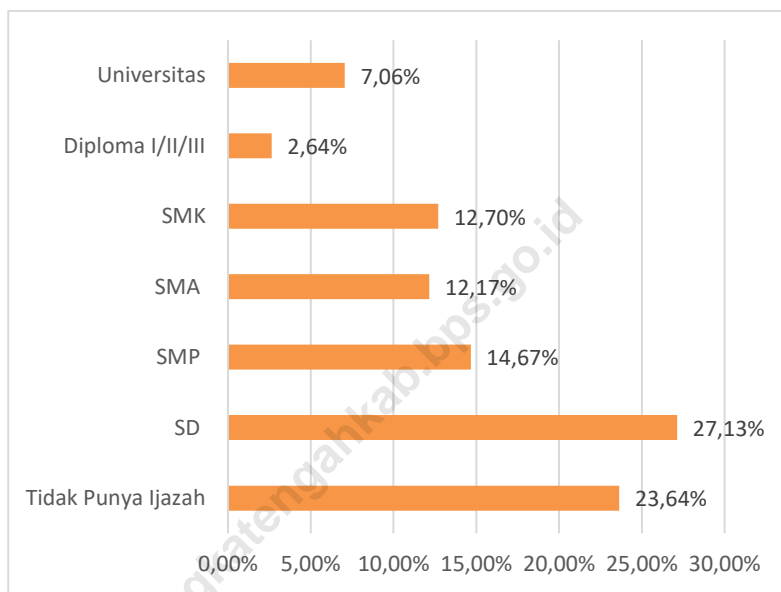
Informal	32 321	19 495	51 816
Berusaha sendiri	11 640	5 441	17 081
Berusaha dibantu buruh tdk tetap/buruh tdk bayar	9 554	3 662	13 216
Pekerja bebas	7 681	3 244	10 925
Pekerja tidak dibayar	3 446	7 148	10 594
Jumlah	62 450	32 817	95 267

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020

4.3 Pendidikan Pekerja

Pendidikan pekerja merupakan salah satu yang bisa digunakan untuk melihat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah. Seperti yang disampaikan beberapa ahli, Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994:37), misalnya yang mengkaitkan pendidikan dengan penyiapan tenaga kerja. Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo “Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja”. Selain itu, dikemukakan pula oleh Sedamaryanti (2001:32) bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Oleh karena itu, penting melihat pendidikan yang ditamatkan pekerja.

Gambar 4.4 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Bangka Tengah, 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan gambar 4.4, pendidikan penduduk yang bekerja lebih didominasi oleh lulusan SD yakni sebesar 31,22 persen. Diikuti oleh mereka yang lulus SMA sederajat sebesar 23,12 persen. Selanjutnya, pada posisi ketiga terbanyak adalah pekerja yang tidak punya ijazah yakni sebesar 20,19 persen. Persentase pekerja yang tidak punya ijazah masih cukup besar sehingga tetap harus ada usaha dari pemerintah. Kebijakan yang ada saat ini cukup berhasil dan harus tetap ditingkatkan agar kualitas pekerja semakin baik. Pendidikan penduduk yang bekerja menjadi salah satu

gambaran kualitas pekerja. Perlu peningkatan kualitas pekerja untuk lebih baik lagi di Kabupaten Bangka Tengah.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

BAB V

PENGANGGURAN

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) ADALAH
 PERSENTASE JUMLAH PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH ANGKATAN KERJA.

TPT MENURUT JENIS KELAMIN BANGKA TENGAH 2020



PENDUDUK UMUR 15 TAHUN
 KE ATAS YANG BEKERJA
 MENURUT JUMLAH JAM KERJA
 DAN JENIS KELAMIN, 2020



KURANG DARI 35 JAM



35 JAM ATAU LEBIH

TOTAL

	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
KURANG DARI 35 JAM	20.737 ORANG 33,21%	14.801 ORANG 45,10%	35.538 ORANG 100%
35 JAM ATAU LEBIH	41.713 ORANG 69,79%	18.016 ORANG 54,90%	59.729 ORANG 100%
TOTAL	62.450 ORANG 100%	32.817 ORANG 100%	95.267 ORANG 100%

BAB V

PENGANGGURAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan sosial yang dihadapi oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah berperan penting dalam menekan angka pengangguran. Pengangguran sering kali berhubungan dengan perekonomian dan kemiskinan. Dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga menyebabkan kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. Secara umum, penyebab adanya pengangguran adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk, khususnya yang tergolong ke dalam angkatan kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (1997), yaitu jumlah penduduk yang besar akan mengakibatkan banyaknya pengangguran dan menurunnya produktivitas.

5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka

Angkatan kerja adalah jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Menurut Marius (2004), pengangguran dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu pengangguran terselubung/tidak ketara, pengangguran setengah terbuka, dan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka terdiri dari angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak

mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angka TPT dapat mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, selain pengangguran terbuka juga banyak terdapat pengangguran terselubung. Angkatan kerja yang tergolong dalam pengangguran terselubung melakukan pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, tetapi dilakukan oleh lebih banyak orang.

TPT merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan program ketenagakerjaan pemerintah dari tahun ke tahun. Selain itu, angka ini dapat dijadikan acuan bagi kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan yang bisa dilakukan adalah membuat program pembukaan lapangan usaha baru yang sesuai dengan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bangka Tengah.

TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Tingginya angka TPT dapat menyebabkan tingkat perekonomian di masyarakat melemah. Secara tidak langsung, dampak yang bisa ditimbulkan adalah meningkatnya potensi permasalahan sosial, seperti kriminalitas dan kemiskinan.

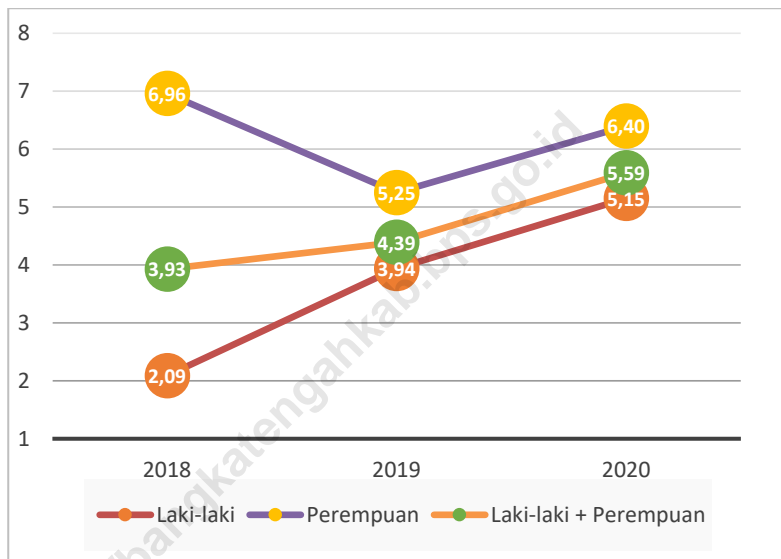
Dengan tidak adanya pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjangnya adalah menurunnya GNP (*Gross National Product*) dan pendapatan per kapita suatu negara.

Pertambahan jumlah pengangguran biasanya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang tidak didukung oleh ketersediaan lapangan kerja baru. Keterbatasan lapangan kerja bisa dikarenakan masyarakat hanya mengandalkan pemerintah sehingga enggan untuk menciptakan lapangan kerja, minimal untuk dirinya sendiri. Padahal, kalau seseorang menciptakan lapangan kerja, minimal untuk diri sendiri, akan berdampak positif untuk orang lain. Misalnya, lapangan pekerjaan yang dibuat dapat memberikan kesempatan terbukanya lapangan pekerjaan yang lainnya.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didefinisikan sebagai persentase jumlah pengangguran atau pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja. Gambar 5.1 menunjukkan bahwa TPT Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 adalah 5,59 persen. Maksudnya adalah dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang

termasuk angkatan kerja, ada sekitar 5-6 orang yang merupakan pengangguran.

Gambar 5.1 TPT menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bangka Tengah, 2018-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2018, 2019, dan 2020

TPT Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 meningkat pesat dari tahun 2018 dan 2019. Sebelumnya pada tahun 2018 adalah 3,93 dan kondisi tahun 2019 sebesar 4,39 persen, meningkat 0,46 persen poin. Penambahan jumlah pengangguran di tahun 2020 hampir 3 kali lipat lebih besar dari tahun sebelumnya, yakni selisihnya sebesar 1,2 persen.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPT perempuan lebih tinggi dibanding TPT laki-laki. Hal ini sejalan dengan penjelasan

sebelumnya karena lebih banyak laki-laki yang bekerja dibandingkan perempuan. TPT perempuan pada tahun 2020 adalah 6,40 persen, naik 1,15 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain lebih tinggi dari TPT laki-laki, TPT perempuan selalu lebih tinggi di bandingkan TPT total. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barret dan Morgenstern (1974) yang menyatakan bahwa, angka pengangguran wanita lebih tinggi daripada laki-laki dikarenakan perempuan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menemukan pekerjaan yang cocok dibandingkan laki-laki.

Angka TPT perempuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki memang wajar karena hal ini juga terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sebagian besar perempuan memang tidak bekerja, dalam suatu keluarga biasanya hanya laki-laki saja yang bekerja, sedangkan kaum perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga atau sekedar pekerja keluarga. Hal itu bisa disebabkan karena dua kemungkinan, yaitu kepala rumah tangga tidak mengizinkan perempuan bekerja atau bisa juga karena lapangan pekerjaan yang sesuai belum banyak tersedia. Kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembangunan di bidang ketenagakerjaan khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang tepat bagi kaum perempuan. Terlebih lagi bagi perempuan yang hanya bisa bekerja sambil di rumah.

5.2 Setengah Pengangguran

Pengangguran setengah terbuka atau setengah pengangguran adalah tenaga kerja yang sebenarnya telah bekerja, tetapi jam kerjanya kurang dari jam kerja normal, yaitu 35 jam dalam seminggu. Banyaknya pengangguran setengah terbuka dapat dihitung dari penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan jam kerja kurang dari jam kerja normal. Kurangnya jam kerja dapat menyebabkan belum optimalnya produktivitas dan besarnya pendapatan.

Tabel 5.1 Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2020

Jumlah Jam Kerja	Jumlah			Persentase		
	L	P	Total	L	P	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kurang dari 35 jam	20 737	14 801	35 538	33,21	45,10	37,30
35 jam atau lebih	41 713	18 016	59 729	69,79	54,90	62,70
Total	62 450	32 817	95 267	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.1 memperlihatkan persentase penduduk laki-laki yang jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu ada sebanyak 33,21 persen. Sedangkan, sisa 69,79 persennya memiliki jam kerja 35 jam

atau lebih dalam seminggu. Untuk penduduk perempuan persentase yang bekerja di atas atau sama dengan jam kerja normal sebesar 54,90 persen. Sedangkan yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu mencapai 45,10 persen. Tingginya angka setengah pengangguran pada perempuan bisa dikarenakan banyaknya penduduk perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga (*unpaid family worker*). Laki-laki memiliki jam kerja normal lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih produktif dibandingkan perempuan.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>



BAB VI
PENUTUP

BAB VI

PENUTUP

Dari beberapa uraian data ketenagakerjaan Tahun 2020 pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 52,28 persen adalah laki-laki, sedangkan perempuan hanya 47,72 persen.
2. Penduduk usia kerja di Kabupaten Bangka Tengah didominasi oleh penduduk berusia 20 hingga 24 tahun.
3. Penduduk laki-laki masih memegang peran utama sebagai pencari nafkah, sedangkan perempuan lebih banyak yang mengurus rumah tangga. Sejalan dengan hal tersebut, angka pengangguran perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki dalam kurun beberapa tahun terakhir lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.
5. Sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan hingga saat ini masih menjadi daya tarik untuk menjadi lapangan kerja utama dan mendominasi lapangan pekerjaan di Kabupaten Bangka Tengah.
6. Penduduk yang bekerja di sektor informal lebih dominan dibandingkan sektor formal di Kabupaten Bangka Tengah.

7. Karakteristik tenaga kerja di Kabupaten Bangka Tengah masih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah.
8. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2020 adalah 5,59 persen. Angkatan kerja yang jumlah jam kerja kurang dari 35 jam seminggu atau setengah pengangguran di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 turun dari tahun sebelumnya, yaitu 37,30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 masih banyak yang bekerja di bawah jam kerja normal.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

Barret, Nancy S dan Richard D. Morgenstern, (1974). "Why do Black and Women Have High Unemployment Rate?" *The Journal of Human Resources*, vol.9, No.4 (Autumn, 1974) pp 452-464. <https://www.jstor.org/stable/144780>

BPS, (2021). *Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka 2021*. Koba : BPS Kabupaten Bangka Tengah

BPS, (2021). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Pangkal Pinang : BPS Provinsi Bangka Belitung

Mudrajad Kuncoro,(2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 230-231.

Sadono Sukirno, (1997). *Ekonomi Pembangunan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo, (1994).*Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud

Sedamaryanti, (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : CV. Mandar Maju.



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BANGKA TENGAH**

Komplek Perkantoran Pemkab Bangka Tengah

Jl. Raya Bypass, Koba 33681

Telp. (0718) 7362084, e-mail: bps1904@bps.go.id

Homepage: bangkatengahkab.bps.go.id